

**GAMBARAN PENERAPAN METODEPADA PENDIDIKAN AKHLAK DI
KELOMPOK BERMAIN KELURAHAN PARUPUK TABING
KECAMATAN KOTO TANGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



OLEH:

FITRIA DASMULYANA

1109441

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

TAHUN 2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak di Kelompok
Bermain Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah

Nama : Fitria Dasmulyana

Nim/Bp : 1109441 / 2011

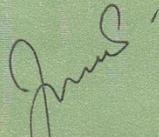
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

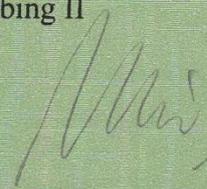
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra .Hj. Irmawita, M.Si
NIP. 19620919198602 2 001

Pembimbing II



Drs. Wisroni, M.Pd
NIP.19591013 198703 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak di Kelompok
Bermain Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah.

Nama : Fitria Dasmulyana

NIM/BP : 1109441 / 2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

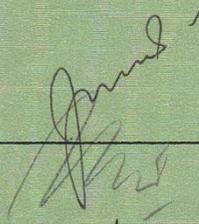
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

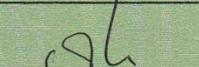
Tim Penguji

Tanda Tangan

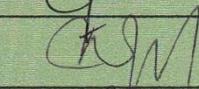
1. Ketua : Dra. Irmawita, M. Si

1. 

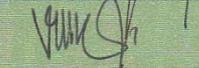
2. Sekretaris : Drs. Wisroni, M. Pd

2. 

3. Anggota : Dr. Solfema, M. Pd

3. 

4. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd

4. 

5. Anggota : Vevi Sunarti, S. Pd., M. Pd

5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dalam suatu urusan, maka selesaikanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. (QS Al-Insyirah 94: 5-8)

Allhamdulillahilillahirabbil alamin.....

Puji syukur atas segala nikmat yang telah engkau limpahkan ya Allah...

*Kau berikan aku pertolongan disaat-saat sulit dengan mendengarkan do'a-do'aku
Hanya engkau ya Allah tempat aku mengadu dan memohon kemudahan dalam segala urusan.*

Ya Allah.....

Berikanlah kepadaku ilmu yang bermanfaat, ilmu yang dapat meningkatkan derajatku dan dapat mendekatkan diriku pada-MU serta ilmu yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

Ya Allah

Anugrah yang banyak yang telah engkau berikan ini tidaklah hamba pungkiri, jadikanlah ya Allah hamba bagian dari umat-MU yang senantiasa bersyukur.

Ku persembahkan karya ini untuk keluargaku, suamiku tercinta Oyong Liza dan anakku Fachri Rayza Darmawan. Ucapan terima kasih yang tak berhingga atas dorongan moral dan materil yang telah diberikan. Semoga kebahagiaan dan kesejahteraan selalu menyertai keluarga kita sampai akhir nanti...

Untuk bundaku Nadarti, Ayahku Syamsir Alam, serta saudara dan ipar-iparku, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.

Dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Hj. Irmawita, M. Si dan Bapak Drs. Wisroni, M. Pd yang telah sabar membimbing dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas jasa-jasa yang telah diberikan.

Juga teman-temanku Ririn verlina, Yusnita, Amak Darima, Misnefri liona, uni eka uni eka, Yuniarti dan seluruh konversi 2011, makasih banyak atas partisipasinya. Mari kita lanjutkan perjuangan mendidik, membina dan membimbing anak usia dini agar menjadi insan yang sehat, cerdas, ceria dan berkarakter sehingga menjadikan bangsa Indonesia yang bermartabat.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak di Kelompok Bermain Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2014
Yang menyatakan,



Fitria Dasmulyana
1109442/2011

ABSTRAK

Fitria Dasmulyana: Gambaran Penerapan Metode Pendidikan Akhlak Pada Kelompok Bermain di Kecamatan KotoTengah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagusnya akhlak anak pada kelompok bermain di Kecamatan Koto Tengah. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui gambaran penerapan metode pendidikan akhlak oleh guru di Kecamatan Koto Tengah dilihat dari aspek: (1) mandiri dan tanggung jawab, (2) Hormat dan santun serta (3) tolong menolong dan kerjasama.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 13 orang guru PAUD di Kecamatan Koto Tengah yang sekaligus menjadi responden penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpul data adalah kuesioner dengan 22 item pernyataan. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (a) gambaran penerapan metode pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek mandiri dan tanggung jawab, termasuk dalam kategori sangat bagus dan bagus, (b) gambaran penerapan metode pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek hormat dan santun, termasuk dalam kategori sangat bagus dan cukup bagus, dan (c) gambaran penerapan metode pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek tolong menolong dan kerjasama juga termasuk dalam kategori cukup bagus dan bagus . Dari kesimpulan yang telah dikemukakan maka saran yang dapat disampaikan adalah agar guru selalu mempertahankan dan lebih meningkatkan penerapan metode yang telah digunakan dalam upaya menanamkan pendidikan akhlak pada anak di kelompok bermain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Shalawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Gambaran Penerapan Metode Pendidikan Akhlak pada Kelompok Bermain di Kecamatan Koto Tengah

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Solfema, Mpd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Hj. Irmawita, M.Si selaku pembimbing I, dan bapak Drs Wisroni M. Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini
3. Bapak dan Ibuk Dosen staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Ibuk-ibuk pendidik PAUD seKecamatan Koto Tangah, yang telah memberi izin dan membantu dalam pengumpulan data penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa buat suamiku dan anak-anakku tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya PLS Konversi 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
7. Semua pihak yang telah banyak memberikannya selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.Amin....

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Defenisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	13
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
2. Pendidikan Akhlak.....	15
3. Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini.....	15
4. Metode Pendidikan Anak Usia Dini.....	21
a. Metode Keteladanan.....	22

b. Metode Pembiasaan.....	24
c. Metode Bercerita.....	25
d. Metode Karyawisata.....	26
5. Penerapan Metode Akhlak Anak Usia Dini.....	27
6. Syarat-Syarat Penggunaan Metode.....	27.
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN SARAN

A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	62
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi dan Sampel Pendidik PAUD di kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah.....	35
2. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Kemandirian.....	36
3. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Tanggung jawab.....	38
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Hormat.....	40
5. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Santun.....	42
6. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Tolong-Menolong.....	44
7. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Kerjasama.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31
2. Histogrami Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Kemandirian.....	37
3. Histogram Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Tanggung jawab.....	39
4. Histogram Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Hormat.....	41
5. Histogram Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Santun.....	43.
6. Histogram Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Tolong-Menolong.....	45
7. Histogram Gambaran Penerapan Metode Pada Pendidikan Akhlak Aspek Kerjasama.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	62
2. Instrumen Penelitian.....	64
3 Surat Izin Penelitian I.....	65
4. Surat Izin Penelitian II.....	66
5. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang.....	67
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan akhlak merupakan sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya (Megawangi, Ratna 2007).

Pendidikan akhlak sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, karena apabila budi suatu bangsa telah hilang dan akhlaknya telah rusak, maka dengan cepat berangsur-angsur bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu dia dilahirkan, tetapi melalui proses yang panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (Megawangi, Ratna 2004). Dalam Undang – undang tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dan berguna bagi kemajuan dan perkembangan peserta didik termasuk didalamnya pendidikan tentang akhlak.

Dalam bahasa arab, akhlak itu sama dengan karakter yaitu tabiat, atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu

pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan yang baik, sehingga sifat anak sudah terukir sejak usia dini atau pada usia PAUD (Megawangi, Ratna 2004). Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2004).

PAUD dianggap sangat penting karena anak yang dibina di PAUD adalah anak usia dini yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa atau merupakan masa-masa keemasan seorang anak. Masa-masa ini sangat baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dan pada tahap ini juga merupakan waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan atau akhlak yang nantinya dapat membentuk kepribadiannya (Fadlillah dan Khorida, 2013).

Adapun akhlak yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah: 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) Kemandirian dan tanggung jawab, 3) Kejujuran, amanah dan bijaksana, 4) Hormat dan santun, 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong, 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras, 7)

Kepemimpinan dan keadilan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleransi dengan kedamaian dan kesatuan (Megawangi, Ratna 2004)

Pendidikan akhlak disekolah dapat menurunkan perilaku saling mengejek disekolah dan juga dapat menurunkan terjadinya perkelahian antar anak didik, sehingga suasana belajar akan semakin nyaman dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik anak didik (Megawangi, Ratna 2004)

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan dilembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tugas guru sebagai profesiyaitu mengajar, melatih dan mendidik menuntut kepada guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan dan tugas guru sebagai pendidik adalah meneruskan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup yaitu pendidikan akhlak kepada anak didik (Djamarah, 2010).

Didalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki metode agar anak dididkapat belajar secara efektif, efisien. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis(Fadlillah & Khorida, 2013). Pendapat lain menyatakan metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan anak didik pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2005)

Metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dalam memperkenalkan pendidikan akhlak sejak dini yaitu: 1). Metode keteladanan, 2). Metode pembiasaan, 3). Metode Bercerita dan 4). Metode karyawisata (Fadlillah dan Khorida, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru PAUD di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah khususnya kelompok bermain pada tanggal 6 Januari 2014, didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak mampu untuk makan dan minum sendiri, tidak ditungguin orang tua, mau dengan senang hati menyelesaikan tugas yang diberikan, patuh kalau disuruh, berterima kasih kalau diberi sesuatu, mau menolong jika ada yang membutuhkan pertolongan, diminta ataupun tidak, dan mau bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permainan yang merupakan ciri akhlak yang baik.

Ciri-ciri akhlak yang baik pada anak usia dini adalah:tidak menyusahkan orang lain, melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah S.W.T (Fadlillah, M dan Khorida L.M, 2013),mendengarkan

nasehat orang tua dan guru, mentaati peraturan yang diberikan, berkata dan berperilaku santun, membuat orang lain merasa dihargai dan dihormati, tidak sombong kepada orang lain, tidak membantah jika disuruh orang tua, bersikap sopan santun, peduli dengan sekitar dan suka mengasihi terhadap sesama (Megawangi, Ratna 2004).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia dini khususnya kelompok bermain di Kelurahan Parupuk Tabing mempunyai akhlak yang baik. Pendidikan akhlak selain diajarkan oleh orangtua dirumah juga diajarkan di kelompok bermain oleh guru. Diduga baiknya akhlak anak tidak terlepas dari metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Bagaimana gambaran metode pada pendidikan akhlak oleh guru dikelompok bermain Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah akan diungkapkan pada penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor orangtua, teman dan bimbingan guru dalam menerapkan pendidikan akhlak kemandirian, tanggung jawab, hormat, santun, suka menolong dan kerjasama.
2. Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru dalam menerapkan pendidikan akhlak kemandirian, tanggung jawab, hormat, santun, suka menolong dan kerjasama.

3. Faktor fasilitas sebagai penunjang proses belajar anak dalam menerapkan pendidikan akhlakkemandirian,tanggung jawab, hormat, santun, suka menolong dan kerjasama
4. Gambaran penerapan metode pada pendidikan akhlak cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung,kejujuran, amanah dan bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri, kreatif dan pekerja keras,kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi dengan kedamaian dan kesatuanoleh guru

C.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan maka penelitian ini dibatasi pada: Gambaran penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek kemandirian, tanggung jawab, hormat, santun, tolong menolong dan kerjasama.

D.Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah gambaran penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru di kelompok bermain Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah.

E. Tujuan Penelitian.

- 1.Mengambarkan penerapan metode pada pendidikan akhlakoleh guru dilihat dari aspek kemandirian anak.
2. Mengambarkan penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek tanggung jawab anak.

3. Mengambarkan penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek hormat anak.
4. Mengambarkan penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek santun anak.
5. Mengambarkan penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek tolong-menolong anak.
6. Mengambarkan penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek kerjasama anak.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek kemandirian anak?.
2. Bagaimanakah gambaran penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek tanggung jawab anak?.
3. Bagaimanakah gambaran penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek hormat anak?.
4. Bagaimanakah gambaran penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek santun anak?.
5. Bagaimanakah gambaran penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek tolong-menolong anak?.
6. Bagaimanakah gambaran penerapan metode pada pendidikan akhlak oleh guru dilihat dari aspek kerjasama anak?.

G. Mamfaat Penelitian

Dari penelitian ini, maka diharapkan akan memberi mamfaat berupa:

a. Mamfaat Teoritis.

Mamfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan:

1. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama dan moral.
2. Dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran anak usia Dini

b. Mamfaat Praktis

1. Dapat memberikan masukan bagi pendidik PAUD dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia dini.
2. Dapat memberikan masukan bagi orangtua
3. Dapat memberi masukan bagi pengelola dalam membina guru tentang pendidikan akhlak

H. Defenisi Operasional

Agar terdapat persamaan persepsi dalam memahami penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Pengertian metode

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Fadlillah & Khorida, 2013).

Dalam penelitian ini metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menerapkan pendidikan akhlak kemandirian, tanggung jawab, hormat, santun, tolong menolong dan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

2. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar terap yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan pe-an (imbuhan pe-an berfungsi merubah kata kerja menjadi kata benda) sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti pengenaaan perihal mempraktekkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.(Badudu & Zain, 1996).

3.Penerapan Metode

Jadi yang dimaksud penerapan metode disini yaitu menggunakan atau mempraktekkan metode kepada peserta didik. Sebagaimana dikemukakan bahwa metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

4. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan yang baik, sehingga sifat anak sudah terukir sejak usia dini (Megawangi, Ratna 2004).

Akhlak adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.Akhlak merupakan bawaan individu yang sudah terbiasa dilakukan dalam menjalani kehidupan.

5.Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai pada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Mulyasa, 2012).

Pada penelitian ini pendidikan akhlak yang dimaksud adalah upaya penerapan nilai-nilai moral yang meliputi akhlak mandiri, tanggung jawab, hormat, santun, tolong menolong dan kerjasama terhadap anak usia dini yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Akhlak Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting, dengan mempunyai sifat mandiri anak tidak akan mudah tergantung kepada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak adalah dengan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk belajar mandiri seperti mandi sendiri, makan sendiri, membuat minuman sendiri dan bila anak merasa kurang sesuai dengan apa yang diharapkannya terjadi barulah diarahkan dengan baik supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi (Fadhillah dan Khorida, 2013).

Anak yang bertanggung jawab adalah anak yang menjalankan kewajibannya dengan baik, dan berusaha untuk melakukan tugasnya sebaik mungkin. Apabila bersalah ia tidak menyalahkan orang lain dan menerima dengan lapang dada akibat dari tindakannya serta berusaha memperbaikinya.

Apabila ia berbuat kebaikan ia menerima pujian tetapi tidak menyombongkan diri (Megawangi, Ratna 2004).

Anak yang hormat adalah anak yang bersikap, berkata dan bertindak sesuai dengan adat sopan santun dan mendengarkan serta mematuhi nasehat yang baik dari orangtua dan guru. Anak yang santun adalah anak yang perilakunya membuat orang lain menjadi senang, dihargai dan dihormati. Mereka selalu menggunakan kata-kata santun, tersenyum, dan memperlakukan orang dengan baik (Megawangi, Ratna 2004)

Hormat dan santun dapat dipengaruhi oleh apapun dan hal apa saja, misalnya sikap hormat dan santun yang buruk disebabkan oleh lingkungan yang tidak ada tata tertibnya, individu yang tak pernah mengenal pentingnya kepribadian, kurangnya pengenalan hormat dan santun yang diajarkan oleh orang tua sejak dini dan pembawaan diri individu itu sendiri. Akhlak hormat dan santun yang baik dapat dipengaruhi oleh latarbelakang individu itu sendiri, pendidikan yang cukup, pembawaan diri yang baik terhadap situasi apapun.

Konsep hormat patuh adalah:1) Mendengarkan nasehat orang tua dan guru.2) Mentaati peraturan yang diberikan.Jadi, anak yang hormat patuh adalah anak yang bersikap, berkata dan bertindak sesuai dengan adat sopan santun dan mendengarkan serta mematuhi nasehat yang baik dari orang tua dan guru. Anak yang patuh tidak melanggar aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua dan guru baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, karena mematuhi peraturan adalah demi kebaikan kita semua sehingga kita akan terhindar dari bahaya.

Sedangkan konsep sopan santun adalah:1) Berkata dan berperilaku

santun.2) Membuat orang lain merasa dihargai dan dihormati.3) Tidak sombong kepada orang lain. Dengan demikian, anak yang sopan santun adalah anak yang perilakunya membuat orang lain merasa senang, dihargai dan dihormati. Mereka selalu menggunakan kata-kata santun, tersenyum dan memperlakukan orang lain dengan baik (Megawangi, Ratna 2004).

Anak yang suka menolong adalah anak yang suka membantu siapa saja orang yang butuh bantuan dan selalu ingin membantunya diminta maupun tidak diminta. Mereka selalu siap membantu siapa saja tanpa mengharapkan imbalan ataupun balas budi. Anak yang suka bekerjasama adalah anak yang suka bergotong royong / bekerjasama dalam melakukan pekerjaan yang bermamfaat

BAB.II

KAJIAN TEORI

A.Landasan Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.Salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal.Agar tujuan dapat tercapai maka diupayakan bimbingan yang memadai. Bimbingan terhadap anak usia dini merupakan proses bantuan khusus kepada anak dalam rangka mencapai hasil perkembangan yang diharapkan secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.

Prinsip-prinsip dalam melakukan bimbingan pendidikan pada anak usia dini yaitu:

- 1.Bimbingan berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan belajar harus selalu ditujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak.
2. Bimbingan belajar dilakukan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak melakukan eksplorasi dengan

menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.

3. Kegiatan membimbing merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi.
4. Membimbing anak dengan menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar seperti ruang dan pencahayaan yang cukup, suasana yang menarik dan menyenangkan.
5. Membimbing mengembangkan kecakapan hidup. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, bertanggung jawab, hormat, santun, tolong menolong dan mampu bekerjasama atau bersosialisasi serta memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak.
6. Kegiatan belajar menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
7. Kegiatan membimbing dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
8. Dalam melakukan bimbingan rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan dan kecerdasan
9. Membimbing anak belajar secara terus-menerus mulai dari hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya (Megawangi, 2007).

Menurut Bisri, M (2009), ada beberapa cara yang ditempuh untuk menerapkan akhlak, diantaranya yaitu:

1). Melalui pendidikan .

Dengan pendidikan akan diketahui dan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing akhlak yang dimiliki.

2. Melalui pembiasaan.

Akhlak dapat diterapkan dan ditingkatkan melalui kehendak dan kegiatan baik yang dibiasakan dan

3. Melalui usaha.

Akhlak yang baik tidak akan muncul tanpa adanya usaha dan keinginan untuk menjadi baik.

3. Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

Pendidikan akhlak merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai pada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Mulyasa, 2012)

Upaya untuk menanamkan perilaku-perilaku atau nilai-nilai moral pada individu oleh seorang pendidik yang sesuai dengan norma-norma agama dan adat istiadat yang berlaku didalam menjalani kehidupan baik disekolah, dirumah maupun dilingkungan masyarakat dapat dikatakan pendidikan akhlak (Megawangi, 2007).

Pendidikan akhlak disekolah hendaknya dimulai dari usia dini. Hasil studi yang dilakukan Lawrence J. Schweenhart (1994) menunjukkan bahwa pengalaman anak-anak dimasa usia dini dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Akhlak yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan akhlak seseorang.

Menurut Megawangi (2004) pendidikan akhlak yang selayaknya dapat diterapkan pada anak usia dini adalah:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Anak yang cinta Tuhan dan segenap ciptaannya adalah anak yang selalu ingat kebesaran Tuhan kalau melihat keindahan ciptaan-Nya, mencintai, menghormati dan memperlakukan semua ciptaannya (manusia, tumbuhan, hewan dan lingkungan).(Megawangi, 2004)

Diharapkan dengan menanamkan akhlak cinta Tuhan dan segenap ciptaan-NYA anak akan terbiasa berbuat baik pada siapapun dan lingkungannya

2.Mandiri dan Bertanggung jawab

a. Mandiri

Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting, dengan mempunyai

sifat mandiri anak tidak akan mudah tergantung kepada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak adalah dengan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk belajar mandiri seperti mandi sendiri, makan sendiri, membuat minuman sendiri dan bila anak merasa kurang sesuai dengan apa yang diharapkannya terjadi barulah diarahkan dengan baik supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi (Fadhillah dan Khorida, 2013).

b. Tanggung Jawab

Anak yang bertanggung jawab adalah anak yang menjalankan kewajibannya dengan baik, dan berusaha untuk melakukan tugasnya sebaik mungkin. Apabila bersalah ia tidak menyalahkan orang lain dan menerima dengan lapang dada akibat dari tindakannya serta berusaha memperbaikinya. Apabila ia berbuat kebaikan ia menerima pujian tetapi tidak menyombongkan diri (Megawangi, 2004).

3. Kejujuran dan Amanah

Jujur dan amanah merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya. Sikap jujur hanya dapat ditanamkan dan dikenalkan kepada anak-anak melalui perbuatan yang nyata. Dalam konteks ini ketika pendidik berkata atau berjanji sesuatu harus ditepati. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan kejujuran kepada anak namun yang paling efektif adalah dengan memberikan keteladanan secara langsung.

4. Hormat dan santun

Anak yang hormat adalah anak yang bersikap, berkata dan bertindak sesuai dengan adat sopan santun dan mendengarkan serta mematuhi nasehat yang baik dari orangtua dan guru. Anak yang santun adalah anak yang perilakunya membuat orang lain menjadi senang, dihargai dan dihormati. Mereka selalu menggunakan kata-kata santun, tersenyum, dan memperlakukan orang dengan baik (Megawangi, 2004)

Hormat dan santun dapat dipengaruhi oleh apapun dan hal apa saja, misalnya sikap hormat dan santun yang buruk disebabkan oleh lingkungan yang tidak ada tata tertibnya, individu yang tak pernah mengenal pentingnya kepribadian, kurangnya pengenalan hormat dan santun yang diajarkan oleh orang tua sejak dini dan pembawaan diri individu itu sendiri. Akhlak hormat dan santun yang baik dapat dipengaruhi oleh latarbelakang individu itu sendiri, pendidikan yang cukup, pembawaan diri yang baik terhadap situasi apapun.

Konsep hormat patuh adalah:1) Mendengarkan nasehat orang tua dan guru.2) Mentaati peraturan yang diberikan. Jadi, anak yang hormat patuh adalah anak yang bersikap, berkata dan bertindak sesuai dengan adat sopan santun dan mendengarkan serta mematuhi nasehat yang baik dari orang tua dan guru. Anak yang patuh tidak melanggar aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua dan guru baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, karena mematuhi peraturan adalah demi kebaikan kita semua sehingga kita akan terhindar dari bahaya.

Sedangkan konsep sopan santun adalah:1) Berkata dan berperilaku santun.2) Membuat orang lain merasa dihargai dan dihormati.3) Tidak sombong

kepada orang lain. Dengan demikian, anak yang sopan santun adalah anak yang perilakunya membuat orang lain merasa senang, dihargai dan dihormati. Mereka selalu menggunakan kata-kata santun, tersenyum dan memperlakukan orang lain dengan baik (Megawangi, 2004).

5. Suka Menolong dan Kerjasama

Anak yang suka menolong adalah anak yang suka membantu siapa saja orang yang butuh bantuan dan selalu ingin membantunya diminta maupun tidak diminta. Mereka selalu siap membantu siapa saja tanpa mengharapkan imbalan ataupun balas budi. Anak yang suka bekerjasama adalah anak yang suka bergotong royong / bekerjasama dalam melakukan pekerjaan yang bermamfaat (Megawangi, 2004).

6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras

Kreatif adalah melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Cara untuk melatih anak kreatif diantaranya dengan memberi kebebasan kepada anak untuk berekspresi sesuai dengan keinginannya. Melatih kreatifitas anak dapat juga dilakukan melalui kegiatan alam maupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh manusia (Fadlillah dan Khorida, 2013).

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan supaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Seorang anak yang terbiasa bekerja keras, nantinya akan mampu membawa dirinya ditengah-tengah kesulitan untuk menciptakan

kemandirian dan hal ini juga akan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak karena mempunyai kemampuan.

7. Kepemimpinan dan keadilan

Anak yang mempunyai jiwa kepemimpinan adalah anak yang kalau melihat suatu masalah akan mencoba untuk menyelesaikannya, walaupun ia tidak selalu mengetahui bagaimana caranya. Seorang pemimpin adalah seorang yang selalu ingat berbuat kebaikan dan dapat mengajak kawannya untuk berbuat baik, ia juga berani membela kebenaran.(Megawangi, 2004)

8. Baik dan rendah hati

Anak yang baik adalah anak yang perilakunya selalu membuat orang lain merasa senang. Sikap dan kata-katanya selalu berhati-hati tidak sembarangan serta memancarkan cinta dan kasih sayang, sehingga tidak menyakiti hati sesama manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya.(Megawangi, 2004).

Anak yang rendah hati tidak memilih dalam berteman dan selalu bersikap baik terhadap orang yang lebih tua dan santun terhadap anak yang lebih kecil.

9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Anak yang toleran adalah anak yang dapat menerima adanya perbedaan, yaitu tidak mengharapkan orang lain harus berpendapat, berpenampilan atau mempunyai kebiasaan sama dengan apa yang ada padanya. Mereka percaya bahwa Allah menciptakan manusia dengan segala keragaman dan perbedaan yang juga harus dihargai(Megawangi, 2007).

Kondisi seperti ini apa bila telah dimiliki oleh anak maka akan terciptalah kedamaian. Anak yang cinta damai dapat diartikan anak yang tidak mempunyai rasa benci dan iri hati kepada orang lain, cepat memberi maaf kepada orang lain atau dirinya sendiri dan selalu meminta maaf apabila bersalah, serta tidak suka dengan tindak kekerasan, kata-kata kasar dan ketidak adilan.

Begitupun dengan anak yang mencintai kesatuan dia tidak akan melihat orang berdasarkan agama, suku, status sosial atau kelompoknya tetapi berdasarkan prinsip kemanusiaan. Kesatuan tidak berarti harus sama, tetapi menghargai dan menghormati perbedaan sehingga dapat hidup berdampingan secara harmonis dan damai.

Begitupun dengan anak yang mencintai kesatuan dia tidak akan melihat orang berdasarkan agama, suku, status sosial atau kelompoknya tetapi berdasarkan prinsip kemanusiaan. Kesatuan tidak berarti harus sama, tetapi menghargai dan menghormati perbedaan sehingga dapat hidup berdampingan secara harmonis dan damai.

4. Metode Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

Seperti halnya aspek perkembangan motorik, mental, dan sosial anak yang berjalan secara bertahap dan memerlukan pendekatan yang patut sesuai dengan tahapan umur anak, pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak juga harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan akhlak anak, misalnya anak usia prasekolah tidak dapat diharapkan mempunyai pemahaman rasional yang dikaitkan dengan tujuan menjaga keutuhan sebuah sistem sosial dengan cara yang abstrak.

Proses sosialisasi dalam tahapan ini dapat dilakukan dengan metode menumbuhkan kecintaan kepada kebajikan dengan contoh-contoh yang konkrit seperti halnya dengan metode bercerita, metode bermain dan metode karya wisata. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Moeslichatoen, 2004).

Metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam penelitian ini metode yang dimaksud adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia dini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Adapun metode-metode pembelajaran akhlak yang dapat digunakan pada anak usia dini menurut Fadhillah dan Khorida (2013). adalah:

1. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak. Metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah secara tidak langsung lebih mengarah kepada kompetensi pendidik sendiri. Sebab dengan contoh keteladanan yang baik otomatis anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dilakukan dan

dicontohkan oleh guru. Apa yang dia lihat, dengar dan rasakan akan masuk dalam memori anak kemudian akan dilaksanakan dan dikembangkan kembali oleh anak. Konsep keteladanan adalah memberikan contoh langsung tanpa banyak keterangan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos sosial anak yang tindak tanduknya dan sopan santunya disadari atau tidak ditiru oleh mereka bahkan bentuk perkataan dan tindak-tanduk akan senantiasa tertanam dalam diri pribadi anak (Abdullah Nasih Ulwan, 1999)

Berkaitan dengan penanaman akhlak, metode keteladanan dapat dikatakan merupakan metode yang paling tepat, karena tanpa keteladanan apa yang kita ajarkan kepada anak hanya akan menjadi teori belaka. Dengan adanya keteladanan yang baik maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan mengikutinya dan memang sebenarnya bahwa dengan adanya contoh, ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun maka itu merupakan suatu perbuatan yang paling berkesan bagi pendidikan anak.

Metode keteladanan adalah cara mendidik atau memberikan pembelajaran kepada anak dengan cara memberikan contoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh dan ditiru oleh seseorang dari orang lain.

Dalam penerapan metode keteladanan, guru atau pendidik adalah sebagai model atau pemberi contoh yang baik bagi anak dalam proses pembentukan

akhlak (Nurul Zuriah, 2007) karena menurut pandangan anak oarang guru atau orang dewasa adalah orang yang patut ditiru dan diteladani.

Praktek pendidikan dan pengajaran metode keteladanan dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pertama secara langsung (direct) maksudnya bahwa pendidik benar-benar menjadikan dirinya menjadi contoh teladan yang baik bagi anak didik seperti: Guru datang tepat waktu, guru berpenampilan sopan dan rapi, guru menunjukkan sikap solidaritas kepada siswa dan sesama guru dan guru menasehati siswa yang nakal. Kedua secara tidak langsung (indirect) maksudnya pendidik menceritakan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada' yang tujuannya agar anak didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut suri teladan dalam kehidupan mereka.(Asnelly Ilyas, 1998).

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dalam menerapkan metode pembiasaan seorang guru dapat mengajarkan beberapa hal, misalnya berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan dengan adab makan yang baik, selalu mengucapkan dan menjawab salam, menghormati guru dan menyayangi teman,berdo''a bangun pagi, mau antre dengan temannya, meletakkan sepatu

ditempatnya, mengembalikan mainan sesuai dengan tempatnya setelah bermain dan pembiasaan buang air kecil dikamar mandi.

Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas, anak usia dini dapat melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah. Anak didik akan melakukan rutinitas tersebut dengan sadar tanpa adanya paksaan karena anak telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya.

Dalam upaya mengajarkan pendidikan akhlak karena akhlak atau tingkah laku yang baik perlu dipraktekkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar semakin tertanam dalam kepribadian anak. Contoh penggunaan metode pembiasaan seperti: membiasakan anak mengucapkan kata-kata baik dan perilaku yang baik, membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membiasakan anak untuk hormat dan cinta kepada guru, sesama teman dan mencintai lingkungan (Abdul Rahman saleh , 2005)

3. Metode Bercerita

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Penerapan metode bercerita pada anak usia dini bermamfaat untuk:

- 1). Membangun kontak bathin, antara anak dengan orang tua, maupun anak dengan guru.
- 2). Media penyampaian pesan terhadap anak
- 3). Pendidikan imajinasi atau fantasi anak
- 4). Dapat melatih emosi atau perasaan anak

- 5). Membantu proses identifikasi diri (perbuatan)
- 6). Memperkaya pengalaman bathin
- 7). Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak dan
- 8). Dapat membentuk akhlak anak.

Cerita sangat diperlukan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Cerita dapat dijadikan metode pembelajaran ataupun sebaliknya dapat dijadikan materi ajar. Bila seorang anak tidak mampu mengambil makna dari cerita paling tidak mampu menambah wawasan anak dalam mengembangkan kepribadian atau akhlak yang dimilikinya.

4. Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pengembangan yang sedang dibahas dikelas. Metode ini akan mendorong anak untuk mengenal lingkungan dengan baik dan memvaningkitkan kecintaanya terhadap tanah air maupun kepada Allah S.W.T.

Penerapan metode karyawisata pada pembelajaran anak usia dini dapat melatih disiplin anak, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif pada lingkungan dan bekerja sama (Fadlillah dan Khorida, 2013).

5. Penerapan Metode Akhlak Anak Usia Dini

Penerapan berasal dari kata dasar terap yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan pe-an (imbuhan pe-an berfungsi merubah kata kerja menjadi kata benda) sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti penguasaan perihal mempraktekkan. Penerapan juga dapat dikatakan hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Jadi yang dimaksud penerapan metode disini yaitu menggunakan atau mempraktekkan metode kepada peserta didik. Sebagaimana dikemukakan bahwa metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam kegiatan anak khususnya anak usia dini guru perlu memiliki alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

6. Syarat-Syarat Penggunaan Metode

Adapun syarat-syarat penggunaan metode menurut

Djamarah(2002) adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat dan gairah siswa
2. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa

3. Kegiatan mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan hasil karya
4. Metode mengajar yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan pembaruan
5. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri
6. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalistik dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata
7. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang berjalan dalam kehidupan sehari-hari

4.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a). Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk

menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b). Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c). Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

d). Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Misalnya ketiadaan laboratorium untuk praktek IPA kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

e). Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sri Trisukmatahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Gambaran penanaman sikap sopan santun anak usia dini oleh guru melalui sikap terima kasih termasuk dalam kategori sangat baik. (2) gambaran penanaman sikap sopan santun melalui sikap minta tolong termasuk dalam kategori sangat baik (3) gambaran penanaman sikap sopan santun melalui sikap pemaaf termasuk dalam kategori baik dan (4) gambaran penanaman sikap sopan santun melalui sikap permissi termasuk dalam kategori baik.
2. Mutya Amilda Chair tahun 2007. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Penanaman Sikap dan Perilaku Santun Anak Remaja Dalam Pendidikan Keluarga di Desa Ampalu Ketek dan diperoleh tingkat penanaman sikap yang santun remaja dalam pendidikan keluarga di Jorong Ampalu Ketek Kec. Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar masih rendah.
3. Gustuti Welni (2009). Hasil Penelitian dari skripsi ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang keterlibatan orangtua (Ibu) dalam menumbuhkan kemandirian fisik anak usia dini melalui: (1).Latihan (2) Pemodelan (3) Pembiasaan dan (4) Penghargaan.

Ketiga penelitian diatas meneliti tentang akhlak atau moral. Peneliti disini juga meneliti tentang akhlak atau moral, bedanya, peneliti membahas tentang aspek kemandirian, tanggung jawab, hormat, santun,

tolong-menolong dan kerjasama diKelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pola fikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memfokuskan tentang penerapan metode pada pendidikan akhlak di kelompok bermain Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah yang meliputi:akhlak kemandirian, tanggung jawab, hormat, santun, tolong- menolong dan kerjasama

Data tersebut kemudian di deskripsikan secara luas agar lebih mudah dipahami, serta diperoleh hasil penelitian yang valid melalui kegiatan penelitian yang dilaksanakan, barulah diperoleh suatu temuan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Lebih jelas dapat dilihat kerangka konseptual tentang pelaksanaan penelitian yang telah disusun dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Kerangka Konseptual

